

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an diturunkan oleh Allah SWT untuk dijadikan pedoman hidup bagi manusia. Tidak hanya itu, al-Qur'an juga dapat dijadikan petunjuk untuk memecahkan permasalahan yang dialami oleh manusia. Salah satunya ialah permasalahan tentang *bullying*. *Bullying* sering diartikan sebagai mengolok-olok, penindasan, penganiayaan, dan kezaliman.

Pengertian *bullying* yang sebenarnya adalah perilaku mendzalimi yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan sengaja yang dilakukan secara berulang-ulang untuk melukai korban secara fisik dan mental. *Bullying* terbentuk karena adanya ketidak seimbangan kekuatan atau kekuasaan diantara pelaku dan korban. Jenis *bullying* sangat beragam, *bullying* berbentuk fisik seperti pukulan, *bullying* berbentuk *verbal* seperti mencela, dan *bullying* berbentuk mental seperti pengisolasian/pengasingan orang lain.¹

Verbal bullying adalah *bullying* yang mudah dilakukan, dan menjadi awal mula terjadinya perilaku *bullying* lainnya. Bentuk *verbal bullying* seperti, memaki yang tidak ada habisnya, mengolok-olok (fisik, kegemarannya, suku, atau agama), memberikan julukan yang jelek, memfitnah, dan memberikan kritik kejam. Dampak dari *verbal bullying* tidak memberikan kerusakan pada fisik korban, tetapi dapat memberikan dampak buruk pada psikologis korban.²

Dan seiring berkembangnya zaman dan teknologi menjadikan *bullying* tidak lagi dilakukan secara langsung melainkan melalui dunia maya atau *cyber*. Oleh karena itu, *cyberbullying* dianggap sebagai dampak negatif dari

¹ Ahmad Baliyo Eko Prasetyo, "Bullying di Sekolah dan Dampaknya bagi Masa Depan Anak," *El-Tarbawi* IV (2011): 19, <https://journal.uii.ac.id/Tarbawi/article/view/2776>.

² Ayu Suciartini, "Verbal Bullying Dalam Media Sosial Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia," 154, diakses 2 Desember 2022, <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/jpbsi/article/view/3110>.

perkembangan zaman dan teknologi.³ Perilaku *cyberbullying* sama halnya dengan *bullying* yang terjadi pada umumnya, yang membedakan antara keduanya adalah tempat dimana pelaku melakukan *bullying*. Jika pelaku *bullying* melakukannya secara langsung atau bertatap muka, maka pelaku *cyberbullying* melakukannya menggunakan alat perantara seperti komputer, smartphone, dan alat teknologi lainnya yang terhubung dengan jaringan internet.⁴

Perilaku *cyberbullying* tidak memandang umur dan jenis kelamin, *cyberbullying* dapat terjadi di lingkungan masyarakat, pendidikan, tempat kerja, dan di tempat lainnya. *Cyberbullying* bersifat tidak terbatas ruang dan waktu. Perbuatan *cyberbullying* sepiantas terlihat sepele daripada *bullying*, karena pelaku tidak perlu berhadapan dan bertatap muka langsung dengan seseorang yang dijadikan sebagai sasarannya.⁵ Kini fenomena *cyberbullying* kian marak dijumpai dunia maya khususnya media sosial. Berdasarkan data dari UNICEF pada tahun 2022, jumlah korban *cyberbullying* di Indonesia telah mencapai 45%.⁶ Dan berdasarkan riset *Microsoft* perilaku *cyberbullying* yang kerap terjadi yaitu menyebarkan berita palsu dan penipuan sebanyak 47%, ujaran kebencian sebanyak 27%, dan diskriminasi 13%. Selain itu, kekerasan sering terjadi di sosial media 71%, aplikasi *chatting* 19%, game *online* 5%, youtube 1%, dan lainnya 4%.⁷

³ Nur Aksin dan Fiki Nu'afi Qurrota Aini, "Cyberbullying Dalam Perspektif Islam," *Jurnal Informatika Upgris* 8, no. 1 (1 September 2022): 129, <https://doi.org/10.26877/jiu.v8i1.11929>.

⁴ Ilham Maulana, "Cyberbullying Sebagai Kejahatan: Analisis Hukum Pidana Islam Dan Hukum Positif," *Juni 2020* 2 (2): 126, <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/alqanun/article/view/9491>.

⁵ Annastasya Sukma Setiahawa, Nirwan Syafrin, dan Suyud Arif, "Cyberbullying Di Media Sosial Instagram Ditinjau Dari Perspektif Islam," *Koloni* 1, no. 3 (4 Agustus 2022): 136–37, <https://doi.org/10.31004/koloni.v1i3.134>.

⁶ Safira Nurin Aghnia, "Bijak Bersosial Media Sejak Dini! Mahasiswa KKN TIM II Undip Melakukan Sosialisasi Tentang Pentingnya Menggunakan Sosial Media Yang Baik Dan Bijak Untuk Menghindari Cyberbullying – KKN Universitas Diponegoro," diakses 27 November 2022, <http://kkn.undip.ac.id/?p=320412>.

⁷ Indrawan, "Cyberbullying: Racun Social Media di Indonesia | Profesi Online," diakses 15 November 2022, <https://profesi-unnm.com/2021/11/29/cyberbullying-racun-social-media-di-indonesia/>.

Seseorang dapat dikatakan melakukan perilaku *cyberbullying* ketika orang tersebut menghina, mengunggah foto, atau video yang dapat mempermalukan korban, membuat *website* untuk menyebarkan fitnah, dan mengolok-olok korban di dunia maya.⁸ Menurut Willard, Direktur *Center for Safe and Responsible Internet Use* dari Amerika, mengartikan *cyberbullying* sebagai perilaku memfitnah, mencela, diskriminasi, pengungkapan informasi pribadi dengan tujuan mempermalukan korban, atau memberi komentar menghina dan menyinggung.⁹

Bullying di dunia maya mempunyai banyak jenis misalnya, *flaming*, gangguan, memfitnah, *cyberstalking*, *impersonation*, *dikriminasi*, *outing* dan *trickery*.¹⁰ Bentuk *cyberbullying* yang banyak terjadi adalah *flaming*. *Flaming* biasanya terjadi di forum *online* misalnya, di grup chat, atau *thread* kolom komentar pada media sosial. *Flaming* (*to flame* = menyulut api) ialah *bullying* berbentuk *verbal* berbentuk cacian, makian, memberi nama yang buruk pada seseorang dan dilakukan di diskusi *online*.¹¹

Motivasi pelaku *cyberbullying* sangat beragam. Mereka melakukannya karena marah, frustrasi, mencari perhatian, balas dendam, sekedar hiburan di waktu luang, dan ada juga yang melakukannya karena hanya ingin bercanda.¹² Sesungguhnya perbuatan *cyberbullying* terjadi karena kurangnya tali persaudaran dan kurangnya komunikasi antar sesama. Seperti yang difirmankan oleh Allah SWT:

⁸ Miwesfa Sukma JR Ayu, "Hubungan Antara Regulasi Emosi Dengan Perilaku Cyberbullying Pada Mahasiswa" (Undergraduate, UIN Raden Intan Lampung, 2021), 2–3, <http://repository.radenintan.ac.id/15363/>.

⁹ Rulli Nasrullah, *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya Dan Sosioteknologi*, 3 ed. (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017), 188.

¹⁰ Ipah Saripah dan Ajeng Nurul Pratita, "Kecenderungan Perilaku Cyberbullying Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin," *Pedagogia* 16 (2018): 182, <https://ejournal.upi.edu/index.php/pedagogia/article/view/13553>.

¹¹ digitalMamaID, "Kenali Jenis Cyberbullying Yang Dapat Terjadi Di Dunia Maya!," *DigitalMamaID* (blog), 1 Agustus 2017, <https://digitalmama.id/2017/08/kenali-jenis-cyberbullying-yang-dapat-terjadi-di-dunia-maya-2/>.

¹² Ayu, "Hubungan Antara Regulasi Emosi Dengan Perilaku Cyberbullying Pada Mahasiswa," 3.7

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: sesungguhnya orang-orang mukmin adalah bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu dan bertakwalah kepada Allah supaya kamu mendapat rahmat. (Q.S Al-Hujurat 49:10)

Tafsir Ibnu Katsir menjelaskan bahwa seluruh kaum muslim merupakan satu saudara karena agama, maka dari itu tidak boleh mendzalimi atau membiarkannya didzalimi. Maka dari itu, damaikanlah kedua saudaramu dan bertakwalah kepada Allah untuk mendapatkan rahmat.¹³ Karena pada dasarnya manusia di dunia merupakan saudara dan sesama saudara seharusnya saling menjaga bukan malah saling menyakiti karena adanya perbedaan.

Banyak orang yang menganggap bahwa perilaku *cyberbullying* sebagai hal yang wajar terjadi di media sosial, padahal banyak kasus bunuh diri yang diakibatkan dari seseorang mengalami depresi karena mendapatkan perilaku *cyberbullying*. Perilaku *bullying* dan *cyberbullying* merupakan perilaku yang tercela dan merugikan, hal ini sebagaimana yang telah dijelaskan dalam al-Qur'an bahwa Allah melarang kita mengolok-olok, mencela, memfitnah, menyebarkan aib, dan mendiskriminasi sesama muslim. Dari permasalahan tersebut, peneliti bermaksud ingin melakukan penelitian dan mengkaji ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan *cyberbullying*, serta bagaimana pandangan al-Qur'an terhadap perilaku *cyberbullying* dan bagaimana solusi yang yang diberikan al-Qur'an. Maka dari itu, penulis melakukan sebuah penelitian untuk menganalisis *Perilaku Cyberbullying Dalam Perspektif Tafsir Ibnu Katsir*.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan upaya yang dilakukan untuk menetapkan batasan-batasan masalah dengan jelas agar

¹³ Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 7, Terj. M. Abdul Ghoffar, ddk.*, (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2004), 484.

memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi hal-hal apa saja yang termasuk dan yang tidak termasuk dalam lingkup permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada kata yang memiliki arti sama dengan perilaku *cyberbullying*, seperti kata *ifk*, *lumazah*, dan *sakhara*, perspektif Ibnu Katsir terhadap perilaku *cyberbullying* dan solusinya.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perilaku *cyberbullying* dalam perspektif al-Qur'an?
2. Bagaimana penafsiran Ibnu Katsir tentang ayat-ayat *cyberbullying*?
3. Bagaimana solusi tafsir Ibnu Katsir terhadap perilaku *cyberbullying*?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui perilaku *cyberbullying* dalam perspektif al-Qur'an.
2. Mengetahui penafsiran Ibnu Katsir tentang ayat-ayat *cyberbullying*.
3. Mengetahui solusi tafsir Ibnu Katsir terhadap perilaku *cyberbullying*.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dedikasi bagi perluasan khazanah ilmu pengetahuan dalam upaya mengkaji tentang *cyberbullying* dalam perspektif tafsir Ibnu Katsir. Selain itu, penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam memahami ayat-ayat al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi akademis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan dedikasi pemikiran yang dapat dijadikan rujukan dalam upaya pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan agama Islam khususnya dalam bidang ilmu Al-Qur'an dan tafsir.
- b. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu bagi diri peneliti.

- c. Bagi pembaca, peneliti berharap kajian ini dapat memberikan wawasan baru bagi para pembaca.

F. Sistematika Penulisan

Pada penelitian ini, terdapat sistematika penulisan yang bertujuan agar penyusunan penelitian ini dapat lebih terarah dan sesuai dengan kajian yang hendak dibahas. Supaya dapat memudahkan pembaca untuk memahami penelitian ini. Sistematika penulisan sebagai berikut:

- BAB I, merupakan pendahuluan yang menjadi pengantar masalah. Bab ini terdiri dari latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
- BAB II, merupakan kerangka teori. Bab ini berisi tentang kerangka teori, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir. Dalam kajian teori terdiri dari pengertian *cyberbullying*, jenis-jenis *cyberbullying*, faktor-faktor yang mempengaruhi *cyberbullying*, dampak *cyberbullying*.
- BAB III, merupakan metode penelitian. Bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.
- BAB IV, merupakan hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini berisi tentang tafsir Ibnu Katsir, perilaku *cyberbullying* dalam perspektif al-Qur'an, penafsiran Ibnu Katsir tentang ayat-ayat *cyberbullying*, solusi al-Qur'an terhadap perilaku *cyberbullying*, dan analisis data penelitian.
- BAB V, merupakan penutup. Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.